

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran dan hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia, hampir seluruh aktivitas manusia ini dijumpai oleh bahasa. Bahasa berkaitan dengan suatu bentuk ide, pikiran, ungkapan perasaan. Dengan demikian, bahasa dapat dikatakan sebagai jalan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain dengan harapan terjalannya suatu bentuk komunikasi yang efektif.

Menurut Alwasilah (1993) ada dua macam medium yang melingkupi sistem komunikasi manusia yaitu berwujud ujaran dan tulisan. Dua medium tersebut, masing-masing memperlihatkan tata bahasa, kosakata, pembakuan dan kelaziman yang berbeda.

Sistem komunikasi bahasa manusia berbeda dengan sistem komunikasi yang ada pada hewan. Bahasa manusia merupakan sistem lambang yang kompleks yang berdasar pada kesepakatan yang ada di antara pihak-pihak yang menggunakannya dalam berinteraksi. Proses ujaran berdasar pada sarana penutur dan penerima dan di antara keduanya terdapat sarana komunikasi. dengan demikian dapat diartikan bahwa penutur dan penerima bersepakat dalam pemakaian lambang-lambang bahasa tersebut. (Hijazi, 2008: 4)

Suatu proses komunikasi manusia memunculkan adanya empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Empat aspek keterampilan ini saling berhubungan, saling mendukung, saling menunjang dan tidak bisa dipisahkan, sehingga keempat aspek keterampilan berbahasa ini dinamakan caturtunggal keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dalam kegiatan berkomunikasi atau berbahasa, dan salah satunya keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan pengungkapan gagasan dan perasaan secara tertulis. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, keterampilan menulis menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. (Tarigan, 1982: 9).

Demikian halnya dengan kegiatan menulis poster. Dalam prosesnya kegiatan menulis poster ini membutuhkan latihan yang terus-menerus. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa SMP 5 Bandung, ternyata masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis poster. Informasi lain yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Bandung, beliau mengatakan bahwa selama ini di tahun-tahun ajaran sebelumnya, guru masih menggunakan metode konvensional, ini terlihat ketika peneliti mengadakan observasi langsung ke dalam kelas, khususnya kelas VIII-A. metode yang digunakan masih terpaku pada metode ceramah dan penugasan, serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak banyak melibatkan kemampuan kinestetik siswa. Media yang telah tersedia seperti LCD sangat jarang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkan model atau metode baru yang dapat

memberikan suasana pembelajaran baru serta memberikan semangat dan motivasi lebih kepada siswa dalam belajar dengan harapan tercapainya hasil belajar yang optimal.

Untuk memperoleh informasi dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas secara lengkap dan jelas pada tahun ajaran 2010-2011 ini, akhirnya penulis menyebarkan angket sebagai studi pendahuluan kepada kelas VIII-A SMPN 5 Bandung, maka dari hasil angket tersebut diketahui sekitar 53,3 % siswa berpendapat bahwa mereka kesulitan untuk membuat poster. Alasan yang terbanyak yang diungkapkan siswa adalah mereka kesulitan dalam menentukan ide/inspirasi untuk membuat poster, dan alasan lainnya yaitu siswa kesulitan menentukan tema poster, poster itu harus menarik dan persuasif, tidak bisa menggambar, malas berpikir, serta ada siswa yang belum pernah membuat poster.

Sejauh ini, mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut memang sudah baik. Akan tetapi, berdasarkan studi pendahuluan di atas, penulis merasa masih ada hal yang perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa, agar hasil belajarnya benar-benar maksimal dan seluruh siswa bersemangat serta mereka dapat mencurahkan ide-ide kreatifnya dalam kegiatan menulis poster di sekolah. Menulis poster bukan hal yang mudah, karena poster bukan berwujud deretan kata atau kalimat yang biasa saja. Senada dengan Ambary (1996), Kosasih dan Mumpuni (2004) yang mengungkapkan bahwa poster sebaiknya memiliki pilihan kata dan kalimat yang efektif, baik dan benar, bervariasi, persuasif serta tepat sasaran. Selain itu, dalam poster diupayakan

adanya gambar yang menarik dan mampu memacu minat serta tergeraknya hati pembaca untuk melakukan apa yang telah dibacanya.

Dalam proses pembelajaran menulis poster ini siswa didorong untuk memunculkan ide-idenya dan daya pikir kreatifnya melalui bentuk poster yang dibuatnya. Dengan demikian guru membutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu menstimulus ide dan daya pikir kreatif siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola pengajaran kelasnya. Ada sejumlah keterampilan dasar mengajar yang harus dipahami dan dapat dipraktikkan guru, misalnya kemampuan berpikir siswa; keterampilan *reinforcement*, yaitu keterampilan untuk memberi penguatan terhadap respons siswa; keterampilan stimulus yakni keterampilan untuk mempertahankan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran, dan lain sebagainya.

Menurut hasil forum Carnegie tentang pendidikan dan ekonomi (Arend *et al.*, 2001), di abad informasi ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut, adalah memiliki pemahaman yang baik tentang kerja baik fisik maupun sosial, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, memiliki kemampuan membantu pemahaman siswa, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati siswa, dan memiliki kemampuan kerja sama dengan orang lain.

Para guru diharapkan menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam. (Santayasa, 2007: 5)

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam salah satu proses pembelajaran, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membangkitkan ide dan daya berpikir siswa, khususnya dalam pembelajaran membuat poster di sekolah yang membutuhkan sejumlah kreativitas dan imajinasi siswa dengan tetap memertahankan kalimat poster yang efektif, baik dan benar, persuasif dan mampu menarik minat pembaca, mudah dipahami serta langsung tepat sasaran.

Berdasarkan studi pustaka, upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis poster pernah dilakukan oleh Inu Yuniarti pada tahun 2010 dengan judul *Penggunaan Media grafis dan Media Lingkungan dalam pembelajaran Menulis Poster pada Siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2007/2008* mengidentifikasi bahwa guru tidak menggunakan media, metode yang digunakan ceramah dan penugasan, siswa belum memahami benar konsep poster karena guru tidak memberikan contoh secara konkrit, siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide, dan tidak adanya penilaian poster yang telah dibuat siswa. Dalam upaya untuk memperbaiki masalah yang teridentifikasi tersebut, Inu Yuniarti melakukan perencanaan pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media grafis berupa contoh-contoh poster dan media lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Inu Yuniarti melakukan

penelitian tindakan kelas melalui tiga siklus. Pelaksanaan penelitian yang merupakan pembelajaran awal dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai menulis poster melalui metode inquiri. Setelah siswa memahami materi poster dengan cukup baik, siswa langsung mempraktikkan menulis poster dengan pendampingan dan bimbingan guru. Siswa diperbolehkan keluar dari ruangan kelas untuk mencari inspirasi dalam menulis poster. Sebelum siswa keluar dari ruangan kelas siswa dibentuk berkelompok yang masing-masing diketuai oleh satu orang siswa dan ketua kelompok bertanggung jawab atas anggotanya. Pengelompokan dilakukan agar siswa lebih terkendali dan tidak berpencar jauh. Kegiatan menulis poster ini terus dilakukan guru pada pembelajaran berikutnya dengan melakukan refleksi dan perbaikan dalam setiap pembelajarannya sampai siswa benar-benar mengalami peningkatan hasil belajar menulis poster. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, Inu Yuniarti menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar menulis poster dengan menggunakan media grafis dan media lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran menulis poster dapat menggunakan berbagai model, metode ataupun media. Penerapan model proyek respons kreatif dalam pembelajaran menulis poster diharapkan dapat memacu minat dan semangat siswa, mampu membangkitkan daya kreativitas siswa, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu, penerapan model proyek respons kreatif diharapkan dapat memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis poster.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa kesulitan untuk menulis poster.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh ide atau inspirasi untuk menulis poster.
- c. Siswa kesulitan menentukan tema poster.
- d. Siswa masih kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis poster.
- e. Ada siswa yang belum pernah menulis poster.
- f. Model pembelajaran yang diterapkan masih terkesan konvensional dan belum mampu membangkitkan ide atau inspirasi siswa, khususnya dalam kegiatan menulis poster.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada penerapan model proyek respons kreatif sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan menulis poster pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis poster melalui model proyek respons kreatif?
- b. Bagaimana proses pembelajaran menulis poster melalui model proyek respons kreatif?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran menulis poster melalui model respons kreatif?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan model proyek respons kreatif dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis poster.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan model proyek respons kreatif dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis poster.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan model proyek respons kreatif dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis poster.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori model pembelajaran dan model proyek respons kreatif ini dapat diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis poster.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang sangat berarti dan menunjang bagi penulis sebagai calon pendidik. Penelitian yang dilakukan ini merupakan bentuk latihan penulis dalam memahami karakteristik siswa dan pemahaman bahwa memang sebuah sistem pendidikan memerlukan model pembelajaran yang variatif dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswanya. Selain itu, manfaat bagi kaum guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menerapkan sebuah model pembelajaran, khususnya dalam menulis poster sedangkan manfaat bagi siswanya sendiri, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga dimungkinkan akan terjadi peningkatan kualitas siswa dalam keterampilan menulis, khususnya menulis poster. Manfaat dari segi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap model proyek respons kreatif dalam pembelajaran menulis poster.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed. mengartikan anggapan dasar (postulat) sebagai sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.(Arikunto, 2006: 65). Anggapan dasar ini diyakini penulis sebagai dasar pijakan dalam pelaksanaan penelitian yang kebenarannya tidak memerlukan penyajian lagi.

Ada beberapa anggapan dasar yang penulis rumuskan sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan secara berkelanjutan.
- b. Salah satu ragam keterampilan menulis yang harus dilaksanakan dalam kompetensi dasar pada siswa SMP kelas VIII semester 2 adalah menulis poster.
- c. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- d. Pembelajaran model proyek respons kreatif merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis poster.

1.5.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dianggap benar dan masih memerlukan sebuah pengujian atau pembuktian.

Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah bahwa model proyek respons kreatif dapat meningkatkan keterampilan siswa-siswa dalam menulis poster dengan pilihan kata dan kalimat yang efektif, variatif, baik dan benar, gambar yang kreatif dan mampu menarik minat pembaca, mudah dipahami, persuasif serta langsung tepat sasaran.

1.6 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikemukakan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Menulis Poster adalah suatu proses belajar membuat poster dengan berpedoman pada karakteristik poster yang baik.
- b. Keterampilan menulis poster adalah keterampilan menulis siswa dengan menuangkan ide, gagasan pikiran dan perasaan melalui tampilan poster yang memiliki pilihan kata dan kalimat efektif, variatif, kreatif, menarik, persuasif dan tepat sasaran.
- c. Model proyek respons kreatif adalah suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk berdaya cipta, menghasilkan karya baru dalam rangka melaksanakan tugas melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan bantuan model gambar yang diberikan kepada siswa. Sangkaian aktivitas tersebut antara lain:
 - Melakukan pengamatan terhadap sejumlah model gambar.
 - Menimbang sejumlah model gambar untuk diklasifikasikan sesuai dengan tema menulis poster yang akan dipilih siswa.
 - Mengklasifikasikan gambar-gambar sesuai tema yang dipilih siswa.
 - Merencanakan penerapan kegiatan yaitu menulis poster dari model gambar dan tema yang telah dipilih siswa.
 - Menginterpretasi peristiwa kehidupan ke dalam bentuk poster yang dibuat sesuai dengan model gambar yang telah dipilih siswa.
 - Mendeskripsikan tema yang dipilih ke dalam bentuk poster.
 - Mengomunikasikan poster yang sudah jadi kepada pembaca.

